

[Type here]

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Doodle Art sebenarnya sudah ada sejak dahulu kala, yakni saat jaman purba dimana beberapa orang gua jaman dulu melukis atau mencoret di dinding-dinding gua. Dimana gambar tersebut digunakan untuk bercerita apa saja yang terjadi secara turun temurun. Sampai saat ini *Doodle Art* jadi lebih berkembang dengan bentuk yang unik namun masih tetap memiliki arti serta pesan sendiri yang dibuat oleh *doodler* atau *creator* tersebut.

Doodle art adalah sarana berkarya yang fleksibel, tidak harus menggunakan kertas atau kanvas sebagai media gambarnya, para *doodler* bisa membuat *doodle* di mana saja. Seperti di bungkus roko, bungkus yang sudah tidak digunakan dapat digunakan sebagai media gambar untuk membuat karya *Doodle Art*. Pada umumnya *Doodle* artinya adalah sebuah coretan, setiap coretan yang dihasilkan oleh seseorang menggunakan alat bantu pena dan kertas bisa disebut juga sebagai *doodle*. Berbeda dengan *doodle art*, *doodle art* adalah hasil karya coretan yang mengandung sebuah makna tertentu yang dibuat oleh *doodler* tersebut. Media yang biasa digunakan dalam membuat *Doodle Art* bisa di kertas, kanvas, cup, tembok, dan berbagai macam media lainnya. Sedangkan *doodler*, adalah orang yang membuat karya *doodle art* itu sendiri atau bisa disebut juga kreator.

Setelah sekian lama hingga sekarang *Doodle Art* semakin berkembang. Dari hanya sebuah coretan di dalam gua yang dibuat oleh orang-orang pada zaman

purba, kini sudah mulai jauh lebih berkembang. Banyak dari *doodler* atau *creator* yang sudah berinovasi dengan *Doodle Art*.

Sampai saat ini sudah mulai berkembang berbagai macam jenis *Doodle Art*, antara lain. *Doodle* fantasi, karya ini biasanya bersifat fiksi atau fantasi, karakter yang buat itu tidak nyata dalam kehidupan. *Doodle Grafitti*, karya ini dibentuk atau dibuat untuk menuliskan sebuah huruf atau nama. *Doodle* bunga atau floral, karya ini pada dasarnya berbentuk seperti tumbuhan atau bunga. *Doodle pattern*, karya ini adalah gabungan atau kombinasi dari beberapa pola. *Doodle animation*, karya ini adalah karya yang menggambarkan animasi atau sesuatu yang lucu.

Komunitas Bandung *Doodle Art* merupakan salah satu keadaan yang menunjukkan adanya interaksi yang berlangsung terus menerus diantara para anggotanya. Dengan demikian, didalam suatu komunitas *Doodle Art*, interaksi dan hubungan antar para anggotanya terjalin lebih dekat dan menghasilkan suatu solidaritas yang menjadikan komunitas ini terlihat kompak.

Komunitas Bandung *Doodle Art* awal terbentuk pada bulan September 2017, pada awalnya terbentuk dari kumpulan anak- anak muda yang memiliki hobi yang sama. Mereka sepakat bahwa akan membentuk sebuah komunitas agar hobi dan bakat mereka bermanfaat. Mereka membuka open member bagi masyarakat umum yang memiliki minat yang sama seperti mereka.

Pada umumnya sebuah komunitas atau perkumpulan yang memiliki anggota atau komunitas, akan membutuhkan interaksi satu sama lain sesama anggota tersebut. Untuk hanya sekedar bersapa ria atau berbincang ringan tentang

lingkup seni rupa atau sebagainya. Interaksi sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam komunitas untuk dapat saling berinteraksi dan adar dapat saling mengerti satu sama lain.

Pada dasarnya manusia tidak bisa jauh dan lepas dengan manusia lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan, oleh sebab itu secara otomatis akan menjalani kehidupan bersama yang saling membutuhkan dengan individu lainnya yang menurut mereka bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain. Kehidupan bersama dalam suatu lingkungan tidak akan terjalin apabila interaksi sosial tidak ada di dalamnya.

Manusia tidak akan bisa menghindar dari yang namanya proses sosial. Segala proses sosial ataupun cara yang mencakup segala hal dimana manusia tersebut sangat membutuhkan satu sama lain. Proses sosial sudah dimulai sejak manusia dibantu oleh manusia lainnya agar bisa terlahir ke dunia, sampai dimana manusia itu meninggalkan dunia ini. Oleh karena itu, manusia juga disebut sebagai *zoon politicon*, atau makhluk yang membutuhkan makhluk lainnya.

Pada dasarnya interaksi merupakan hubungan timbal balik antar sesama manusia atau individu atau kelompok. Interaksi itu sendiri tidak pernah terlepas dari saling mempengaruhi satu sama lain (*give and take*) saling berkomunikasi atau saling bertukar sesuatu yang dapat menimbulkan perubahan dalam perasaan dan kesan dalam pikiran individu yang akan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Semenjak dilahirkan di dunia, manusia telah diajarkan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Karena jika manusia itu tidak diajarkan untuk beradaptasi, sebagian besar manusia akan mati sebelum mereka mengetahui bagaimana caranya menyelamatkan diri sendiri. Selain itu, menurut Soerjono Soekanto sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok. Yang pertama, keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya (masyarakat). Yang kedua, keinginan untuk menjadi satu dengan suasana di sekelilingnya.¹

Dalam prosesnya, manusia selalu dituntut untuk bisa berinteraksi atau berkomunikasi dengan manusia lainnya. Karena dengan saling berinteraksi, memudahkan manusia untuk bisa berbaur dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Dan dengan berinteraksi pula, manusia dapat menempatkan diri untuk mengambil posisi agar bisa bertahan ditengah masyarakat.

Interaksi yang terjalin dengan konsistensi dan stabil dapat membangun hubungan sosial yang harmonis didalamnya. Hubungan sosial merupakan hubungan saling timbal balik antar sesama individu, saling mempengaruhi satu sama lain dan didasarkan dengan kesadaran diri untuk saling tolong menolong. Hubungan sosial tidak akan terjalin antar manusia apabila interaksi yang merupakan sebagai pemantik dan manusia yang bertugas untuk “memantikan” interaksi sosial yang akan terus berlanjut pada hubungan sosial.

Roucek dan Warren mengatakan bahwa interaksi merupakan dasar dari segala proses sosial. Interaksi dapat pula dikatakan sebagai awal mula dari segala proses sosial, karena tanpa kita ketahui dengan berinteraksi proses sosial itu tidak

¹ Soerjono Soekanto, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press; Jakarta

akan pernah dapat terjadi. Dalam berinteraksi, individu akan saling mempengaruhi dan membutuhkan satu sama lain, saling bertukar tanda maupun simbol yang dapat menimbulkan kesan dalam pikiran individu maupun perubahan perasaan yang berkelanjutan dari kesan tersebut yang seterusnya akan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.²

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang cenderung memiliki pola frekuensi interaksi yang akan semakin meningkat dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu secara alamiah. Proses interaksi, didalamnya sekaligus menyangkut tentang proses sosialisasi antar satu sama lain. Proses sosialisasi bisa disebut juga sebagai suatu proses yang dimana manusia menghayati norma-norma kelompok di lingkungan dia hidup sehingga timbulah pribadi yang unik.³

Dalam perkembangannya, proses interaksi yang telah berlangsung dengan baik akan menghasilkan sebuah solidaritas dalam suatu kelompok atau lingkungan tertentu. Menurut Graham Crow, ia menjelaskan bahwa solidaritas yang didasarkan atas hubungan dalam masyarakat yang ditunjukan sebagai kekuatan moral yang mengendalikan setiap individu, namun dalam waktu yang bersamaan memiliki aspek kesukarelaan dan karakter asli individu tersebut. Dengan sederhananya, solidaritas juga bisa didefinisikan sebagai suatu kedekatan emosional yang disebabkan oleh adanya kesamaan rasa antar individu yang

² Abdul Syani, 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Bumi Aksara; Jakarta

³ Paul B Horton dan Chester L Hunt, 1984. *Sosiologi*, Erlangga; Jakarta

menjadikan mereka lebih intens dalam berinteraksi dan memiliki rasa saling kebersamaan dan menghargai yang tinggi.

Kelompok, perkumpulan atau komunitas adalah wadah atau tempat yang dimna manusia membutuhkannya untuk keberlangsungan hidupnya. Segala aktivitas dalam kelompok baik berupa kebutuhan, pengembangan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam diri. Hal ini berdasarkan dari suatu gagasan yang mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan berpotensi memiliki kecenderungan untuk berkelompok.

Pengertian kelompok itu sendiri merupakan kumpulan orang yang mempunyai kesadaran bersama akan keanggotaannya dan saling berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain. Mengikuti suatu kelompok atau komunitas adalah sebuah pilihan masing-masing individu. Semakin dekat seorang individu dengan lainnya maka semakin sering mereka akan saling berinteraksi.

Suatu kelompok berdiri dengan tujuan akan menjalankan visi dan misi yang dijadikan sebagai dasar tujuan suatu kelompok atau komunitas sebagai haluan untuk menggapai tujuan-tujuannya. Proses interaksi yang terjadi didalam komunitas tersebut sangat penting untuk meralisasikan visi dan misi yang sudah mereka sepakati bersama dalam sebuah kelompok atau komunitas. Hambatan yang paling berpengaruh dalam suatu komunitas adalah bagaimana cara mereka untuk membuat komunitas tersebut tetap menonjol dari komunitas lainnya. Rasa solidaritas yang harus dimiliki oleh setiap masing-masing anggota komunitas yang bisa menjaga eksistensi komunitasnya.

Solidaritas didefinisikan sebagai kesadaran bersama yang timbul dikala individu tersebut bergabung dengan suatu komunitas yang memiliki perasaan atau sentiment atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa rasa solidaritas dan bisa mencapai tujuan bersama dalam kelompok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas akan memfokuskan penelitiannya kepada :

1. Bagaimana pola interaksi antara sesama anggota komunitas Bandung *Doodle Art* ?
2. Bagaimana pola interaksi komunitas Bandung *Doodle Art* dalam membangun solidaritas anggotanya ?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan solidaritas antar anggota komunitas Bandung *Doodle Art* ?
4. Bagaimana kontrobusinya komunitas Bandung *Doodle Art* dalam masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola interaksi antara sesama anggota komunitas Bandung *Doodle Art*.
2. Untuk mengetahui pola interaksi komunitas Bandung *Doodle Art* dalam membangun solidaritas anggotanya.

3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan solidaritas antar anggota komunitas Bandung *Doodle Art*.
4. Untuk mengetahui apa saja kontribusinya Bandung *Doodle Art* dalam masyarakat.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki dua kegunaan, yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian dalam bidang ilmu sosiologi, terutama yang ingin memperdalam kajian dalam perspektif interaksionisme simbolik.

b. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi komunitas yang serupa, terutama bagi komuniitas Bandung *Doodle Art*. Dalam rangka tinjauan teoritis yang nantinya bisa dijadiakn referensi yang menunjang bagi organisasi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Interaksi merupakan kunci utama agar berlangsungnya proses sosial. Interaksi bukanlah hanya sebuah abstraksi yang hanya mengawang-awang, melainkan merupakan tindakan nyata yang dilakukan sehari-hari oleh manusia atau masyarakat. Interaksi merupakan tahapan awal dari sebuah komunikasi dan juga tindakan seseorang. Interaksi juga dapat dikatakan sebagai awal dari

terbentuknya suatu masyarakat yang ideal. Maka dari itu, interaksi merupakan suatu kebutuhan bagi seorang individu untuk melangsungkan kehidupannya sosialnya.

Interaksi adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara sesama individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok.⁴ Interaksi sosial merupakan sebuah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama didalam suatu masyarakat. Dengan adanya interaksi sosial maka menimbulkan suatu proses sosialisasi yang pada akhirnya akan menimbulkan suatu tanggapan atau reaksi dari individu yang terwujud dan digerakan (sikap). Perilaku ini merupakan bentuk dari sebuah respon yang diberikan dari suatu stimulus yang berupa interaksi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.

Interaksi dapat dikatakan tahapan awal dari proses sosial yang selanjutnya. Dengan adanya suatu interaksi yang terjadi baik individu dan individu ataupun individu dengan kelompok atau masyarakat akan menimbulkan suatu tanggapan atau reaksi dari individu itu sendiri yang diwujudkan dengan suatu tindakan.

Proses interaksi menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Dalam prosesnya, interaksi manusia atau individu secara figuratif menunjukkan sesuatu terhadap orang lain disekitarnya yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam pandangan lain, orang lain yang menafsirkan simbol atau tanda

⁴ Soerjono Soekanto, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta

dalam berkomunikasi dan orang yang melakukan tindakan balasan untuk merespon tindakan individu lain berdasarkan penafsirannya sendiri.

Memahami dan mendalami arti dari interaksi sosial dipandang sangatlah penting terutama untuk menelaah dan mempelajari kejadian dan permasalahan yang terjadi didalam kehidupan sosial masyarakat. Hal itu juga didukung oleh indikasi bahwa intraksi sosial merupakan proses dimana setiap orang berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara saling mempengaruhi dalam kesan dan kegiatan individu atau kelompok tersebut. Maka dari itu, interaksi atau komunikasi merupakan salah satu kunci dari semua proses sosial dimana tanpa adanya interaksi tiak akan mungkin terjadi kehidupan bersama yang harmonis.

Interaksi dan solidaritas merupakan suatu hal yang sederhana namun memiliki multi makna. Dimana rasa solidaritas dalam masyarakat tidak akan pernah muncul jika tidak ada sebuah kesadaran dan juga interaksi sebelumnya. Hal ini dikarenakan interaksi merupakan tahapan dari sebuah poses komunikasi yang akan memberikan peluang respon selanjutnya. Solidaritas sendiri dapat diartikan sebagai bentuk dari rasa kebersamaan dan rasa memiliki yang timbul dalam kelompok karena adanya sebuah kesadaran dari setiap individu. Interaksi yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok digunajan sebagai jembatan maupun mempererat tali persaudaraan antar anggota komunitas.

Solidaritas tidak serta merta muncul begitu saja dalam suatu komunitas namun interaksi bertindak sebagai pemicu yang akan memacu untuk timbulnya suatu perilaku solidaritas yang berupa rasa saling memiliki dalam diri setiap anggotanya. Solidaritas merupakan sesuatu yang tiidak dapat dilepaskan dari

sebuah kelompok sosial. Maka dari itu, solidaritas akan sangat dibutuhkan oleh kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat akan selalu menjadikannya sebagai sebuah landasan utama dalam sebuah kelompok sosial dan solidaritas digunakan sebagai dasar pembentuk eksistensi sebuah kelompok.

Paul Johnson mengatakan, solidaritas merujuk pada suatu kegiatan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan dan kepercayaan yang dipercaya dan diperkuat oleh pengalaman emosional setiap individu.⁵ Pada bukunya yang berjudul *The Division of Labour in Society* Durkheim solidaritas dibagi menjadi dua yaitu, solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik ditandai oleh kesadaran bersama para anggota komunitas, hubungan sosial yang bersifat intim atau akrab, adanya kegiatan yang dilakukan bersama, dan hukum yang bersifat mengekang. Sedangkan solidaritas organik ditandai oleh berkurangnya kesadaran bersama akibat diferensiasi, hubungan sosial lebih bersifat rasional dan cenderung individualis dan hukum bersifat restutif atau memulihkan. Solidaritas dalam kelompok akan menciptakan keharmonisan interaksi dan komunikasi didalam kelompok yang tersebut.

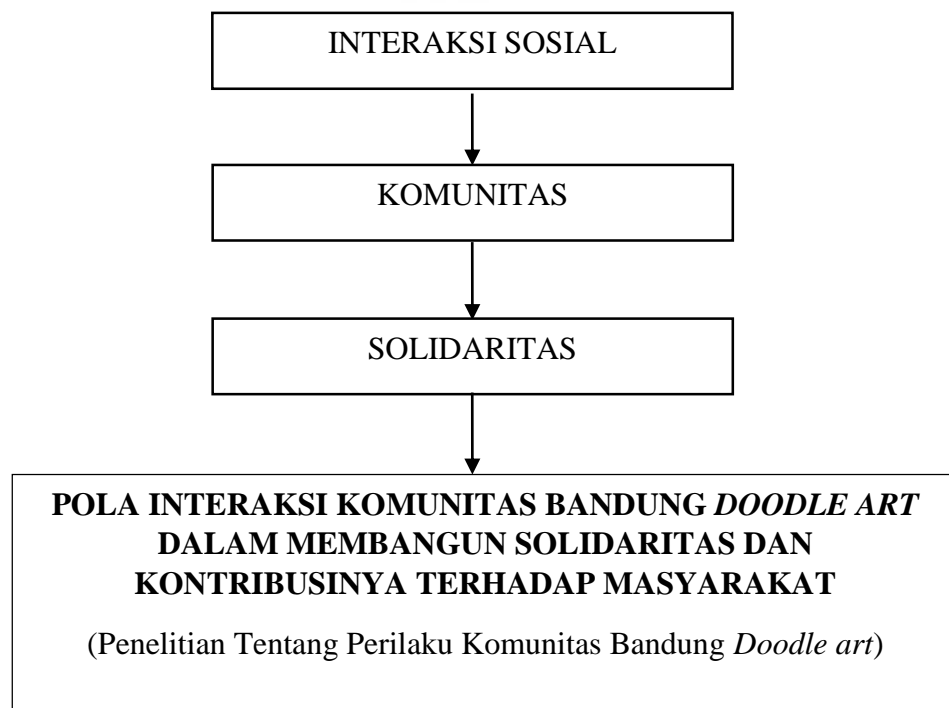
Pada sebuah komunitas interaksi adalah salah satu syarat mutal agar terjalinnya kehamonisan dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut. Dalam Komunitas Bandung *Doodle Art* ini, mereka mempunyai grup sosial media yang mewadahi mereka agar dapat terus berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain walaupun tidak bertatap muka. Mereka juga selalu mengagendakan pertemuan atau

⁵ Paul Doyle Johnson, 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1*, Gramedia; Jakarta

meet up setidaknya 2 kali dalam sebulan. Dengan begitu pola interaksi yang mereka bangun akan terus terjalin.

Interaksi menjadi syarat awal mengenai hubungan-hubungan sosial yang terjadi dari individu ke individu lainnya yang berguna untuk menafsirkan maksud serta tujuan dari seorang individu tersebut ke individu lainnya. Interaksi sosial juga dapat menilai tingkat tinggi atau rendahnya hubungan sosial dari individu atau kelompok tertentu tergantung dengan seberapa tinggi atau kuatnya interaksi sosial dari individu ke individu atau kelompok tersebut.

Dalam setiap pertemuan, mereka selalu berinteraksi satu sama lain. Berbagi pengalaman satu sama lain, berbagi ilmu, dan mengajarkan hal hal baru yang sekiranya dibutuhkan di dalam komunitas tersebut agar terus berkembang. Solidaritas dalam suatu kelompok atau komunitas akan terbentuk dengan sejalanannya intensitas interaksi didalam kelompok itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6 Permasalahan Utama

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana dalam suatu komunitas menumbuhkan rasa solidaritas dalam kelompok dan bagaimana cara mereka membaaur dan diiterima oleh masyarakat sekitar.

1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang peneliti lakukan saat ini, sehingga dengan adanya sub bab mengenai penelitian terdahulu dapat menambah pemahaman peneliti dalam memaknai fenomena yang sedang diteliti dan perkembangannya.

Penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel yang akan dipaparkan dibawah ini maka ketiga penelitian terfokus kepada pola interaksi, pola interaksi komunitas dan solidaritas. Penulis disini lebih mengedepankan dan menekankan bagaimana pola interaksi dalam suatu komunitas yang sangat mengedapankan solidaritas antar member atau anggotanya. Pada pola interaksi itu sendiri penulis menggunakan teori George Herbert Mead dan didukung oleh teori sollidaritas dari Emile Durkheim. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk menambah pemahaman peneliti mengenai fenomena penelitian. Berikut adalah penjabaran mengenai penelitian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

1.	Nama Peneliti	Eka Pratama (1209105017)
	Judul, Sumber, Tahun	Pola Interaksi Komunitas Vespa Dalam Membangun Solidaritas (Studi Kasus di Komunitas Vespa Antique Club CIRAMA) 2013
	Fokus Kajian	Fokus penelitian lebih menggunakan pendekatan dari perspektif interaksionisme simbolik. Dimana perspektif interaksionisme simbolik ini menekankan pada hal-hal berikut : <i>Pertama</i> , memusatkan perhatian pada interaksi antara aktor dan dunia nyata. <i>Kedua</i> , memandang baik actor ataupun dunia nyata sebagai proses dinamis dan bukan sebagai unsur yang statis. <i>Ketiga</i> , arti penting yang dihubungkan kepada kemampuan actor untuk menafsirkan kehidupan sosial.
	Metode	Penelitian ini lebih menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana metode ini dirasa cukup relevan untuk menganalisa masalah-masalah sosiologis.
	Hasil Penelitian	Organisasi Vespa Antique Club (VAC), khususnya VAC CIRAMA terbentuk atas dasar kecintaan para anggotanya terhadap kendaraan vespa. Selain itu, karena sikap empatik yang sering ditunjukkan ketika mengendarai motor Vespa di jalan raya, semakin menambah keyakinan bahwa

	<p>organisasi pencinta dan pengguna motor Vespa harus dibentuk dalam rangka sebagai media untuk mawadahi semuanya faktornya. Seiring berjalannya waktu, organisasi ini mulai menegembangkan potensi organisasinya untuk bisa lebih diterima oleh masyarakat.</p> <p>Dalam hal ini banyak agenda-agenda kegiatan VAC, khususnya VAC CIRAMA yang melibatkan masyarakat secara langsung.</p>
2.	
Nama Peneliti	Annalia Sekar Giri Andini (1138030020)
Judul, Sumber, Tahun	<p>Pola Interaksi Komunitas Pendaki Gunung Bandung Dalam Meningkatkan Perilaku Solidaritas</p> <p>(Penelitian Tentang Komunitas Pendaki Gunung Bandung di Jalan Babakan Jeruk 1 No. 47, Kota Bandung)</p>
Fokus Kajian	<p>Focus kajian ini untuk mengetahui pola interaksi anggota Komunitas Pendaki Gunung Bandung, pola interaksi Komunitas Pendaki Gunung Bandung dalam meningkatkan solidaritas antar anggota komunitas.</p>
Metode	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam pada pengurus dan anggota komunitas dan dokumentasi.</p>

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Pola interaksi yang terjalin antar anggota Komunitas Pendaki Gunung Bandung menunjukkan pola interaksi verbal maupun non verbal. Pola interaksi verbal dapat terjadi ketika para anggota menghadiri acara yang diselenggarakan oleh komunitas. Sedangkan interaksi non verbal adalah dengan adanya sebuah kebiasaan antar anggota untuk saling berjabat tangan saat bertemu. Pola interaksi Komunitas Pendaki Gunung Bandung dalam meningkatkan solidaritas anggotanya yaitu dengan adanya sikap kekeluargaan, gotong royong, rasa saling memiliki, dan ikatan emosional secara personal.</p>
<p>3. Nama Peneliti</p>	<p>Rosmalia Madjid (1128030126)</p>
<p>Judul, Sumber, Tahun</p>	<p>Pola Interaksi Komunitas Lady Go-Jek Dalam Membangun Solidaritas (Studi Tentang Komunitas Lady Go-Jek di Jalan Jawa, Bandung)</p>
<p>Fokus Kajian</p>	<p>Fokus penelitian ini, akan lebih menggunakan pendekatan dari perspektif interaksionisme simbolik. Dimana penulis menggunakan teori Georg Simmel.</p>
<p>Metode</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini dirasa cukup relevan untuk menganalisa masalah-masalah sosiologi. Metode kualitatif merupakan</p>

		<p>cara yang digunakan untuk meneliti langsung pada objek yang mengalaminya, dimana peneliti adalah instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan data yang dihasilkan bersifat deskriptif atau pemaparan.</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Komunitas Lady Go-Jek terbentuk atas dasar stu profesi yaitu sebagai pengemudi Go-Jek khususnya untuk para pengemudi wanita di kawasan Bandung. Semakin menambah keyakinan bahwa sesama driver perempuan dan harus dibentuk dalam rangka sebagai media untuk mawadahi semua faktor yang ada. Pola interaksi yang terbentuk dalam dalam hubungan sosial Lady Go-Jek tersebut terbentuk akibat proses sosiasi atau proses saling mempengaruhi dan saling memahami antar anggota. Faktor pndukung hubungan komunitas Lady Go-Jek pada aspek sosial, budaya dan ekonomi memberikan manfaat antar sesame anggota. Upaya komunitas dalam mempertahankan sesam anggota didasari hubungan kekeluargaan yang sangat kental dan kuat, tidak adanya satu batasan ataupun sekat dan menambah nilai tambah dengan melayani para konsumen secara maksimal.</p>

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1.8 Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa perbedaan komunitas Bandung *Doodle Art* dengan komunitas lainnya, salah satunya dari segi peraturan dalam komunitas. BDA tidak memiliki aturan yang mempersulit untuk para memebnya ingin keluar atau mbergabung dengan komunitas. Hanya memeperlukan alasan yang jelas maka semuanya tidak akan dipersulit. Tidak ada biaya yang wajib di bayar oleh para member, hanya jika komunita Bandung *Doodle Art* ingin memperbaharui baju komunitas.

